

## Manfaat Kredit Usaha Rakyat Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai (Studi Pada BRI Cabang Ruteng)

Viktoria Wulandari<sup>1</sup>, Novi Theresia Kiak<sup>2</sup>, Cicilia Apriliana Tungga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi Penulis : [wulandarygo@gmail.com](mailto:wulandarygo@gmail.com)

**Abstract** This research aims to explain the benefits of providing BRI Bank People's Business Credit loans for Small and Medium Enterprises. This research was conducted at Bank Rakyat Indonesia because it is one of the banks that distributes the KUR assistance program. This research uses primary data and secondary data. The research results show the benefits of providing BRI bank KUR assistance to SMEs, namely that small and medium business actors are helped by getting capital to open a business, develop businesses that are already running and can provide employment assistance for other people. Obstacles that small and medium business actors often face when applying for small and medium business credit assistance include incomplete requirements, bad personalities and inappropriate credit guarantees. It is hoped that the provision of people's business credit loans will be able to provide benefits to small and medium business owners, both for the businesses they run and to fulfill other economic needs.

**Keywords:** People's Business Credit, Small and Medium Enterprises, BRI

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manfaat pemberian pinjaman Kredit Usaha Rakyat bank BRI bagi para pelaku Usaha Kecil dan Menengah. Penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia karena merupakan salah satu bank yang menyalurkan program bantuan KUR. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan manfaat pemberian bantuan KUR bank BRI bagi pelaku UKM yaitu pelaku usaha kecil dan menengah terbantu dengan mendapatkan modal untuk membuka usaha, berkembangnya usaha yang telah dijalankan serta dapat memberikan bantuan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Kendala yang sering sekali dihadapi oleh para pelaku usaha kecil dan menengah saat akan mengajukan bantuan kredit usaha kecil dan menengah yaitu seperti, persyaratan tidak lengkap, kepribadian yang buruk, dan jaminan kredit yang tidak sesuai. Pemberian pinjaman kredit usaha rakyat ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pelaku usaha kecil dan menengah baik untuk usaha yang dijalankan ataupun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi lainnya.

**Kata kunci:** Kredit Usaha Rakyat, Usaha Kecil dan Menengah, BRI

### PENDAHULUAN

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah layanan kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) atau koperasi yang *feasible* tapi belum *bankable* (Ardillawati, 2019:1) *Feasible* sendiri maksudnya adalah usaha tersebut memiliki kelayakan, potensi, peluang bisnis yang baik, dan mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjamannya. Sedangkan *bankable* maksudnya adalah secara usaha layak, namun secara kredit perbankan tidak memenuhi atau tidak layak kredit.

Beberapa usaha rakyat yang diharapkan menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sendiri meliputi keseluruhan bentuk usaha, terutama usaha yang bergerak di sektor usaha produktif seperti pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan

pinjam. Dengan adanya layanan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) akhirnya diharapkan dapat mengakses dan memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

BRI Cabang Ruteng masuk dalam daftar perbankan yang ikut menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sektor usaha kecil banyak dikembangkan di daerah perkotaan termasuk juga di Kota Ruteng. Kecamatan Langke Rembong merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Ruteng. Kota Ruteng memiliki potensi yang sangat besar dalam kegiatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai penunjang pertumbuhan Ekonomi Masyarakat.

Kota Ruteng yang merupakan ibukota dari Kabupaten Manggarai menjadi tempat yang ideal untuk melakukan usaha kecil dan menengah, karena di kota Ruteng perekonomiannya sangat berkembang dan perputaran uang sangat cepat. Segala kegiatan jual beli di berbagai sektor berlangsung di kota Ruteng, sehingga orang berlomba-lomba untuk membuka usaha baik kecil maupun menengah.

Tidak sedikit pelaku usaha memulai bisnisnya dengan modal sendiri yang telah disiapkan. Namun seiring berjalannya waktu, pengusaha perlu mengembangkan bisnisnya. Pengembangan bisnis UKM seringkali membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sehingga solusi permodalan dari lembaga keuangan bisa menjadi pilihan para pelaku usaha. Namun, untuk mendapatkan pembiayaan, pelaku UKM sering mendapat penolakan dari lembaga keuangan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti salah satunya, tidak adanya agunan (jaminan) untuk diajukan kepada bank.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dikeluarkan pada November 2007 dengan dilandasi keluarnya Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007. Dalam perkembangannya, terdapat tambahan peraturan terkait program KUR sebagai pedoman pelaksanaan penyaluran. Peraturan tersebut berubah secara dinamis seiring dengan adanya perubahan arah kebijakan ekonomi di Indonesia, hasil evaluasi kebijakan yang dianggap kurang efektif ataupun terjadinya perubahan sosial dan ekonomi masyarakat akibat pandemic corona virus disease (covid-19).

Kebijakan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan bagian dari Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Berdasarkan Permenko Nomor 6 Tahun 2020 sebagaimana diubah terakhir dengan Permenko 3 Tahun 2021 tentang Perlakuan Khusus KUR di masa Pandemi Covid-19, Komite Kebijakan bagi Pembiayaan UKM sebagai pengambil keputusan menetapkan akumulasi plafon pinjaman menjadi Rp 253 Triliun dari yang seharusnya hanya Rp 220 Triliun

dan memperpanjang pemberian tambahan subsidi bunga/margin kepada debitur KUR yang terdampak usahanya sampai dengan 31 Desember 2021 (Buku Kumpulan Peraturan KUR, 2021:59).

Sesuai dengan arahan presiden tentang peningkatan porsi kredit UKM menjadi 30% hingga tahun 2024 dan tidak boleh adanya agunan bagi kredit UKM dengan plafon sampai dengan Rp 100 juta. Realisasi penyaluran KUR tahun 2021 sebesar Rp. 88.089.649.286.914 (34,82% dari target Rp 253 Triliun). Mekanis penyaluran KUR berupa tahap proses pengajuan kredit, tahap pemberian putusan kredit, dan tahap pencairan kredit (Buku Kumpulan Peraturan KUR, 2021:2)

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah suatu bentuk usaha yang dilihat dari skalanya. Usaha kecil hanya mempunyai jumlah pegawai antara 1-19 orang, sedangkan usaha menengah mempunyai pegawai antara 20-99 orang (BPS, 2004). UKM merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Statistik pekerja Indonesia menunjukkan bahwa 99,5% tenaga kerja di Indonesia bekerja di bidang UKM (Jaidan, 2010:160).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) termasuk dalam salah satu fokus program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia. Kebijakan pemerintah terhadap UKM dituangkan dalam sejumlah Undang-Undang dan peraturan pemerintah. UKM di Kecamatan Langke Rembong menjadi salah satu usaha yang sangat ditekuni oleh masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Modal usaha bagi kelompok usaha kecil, merupakan permasalahan yang cukup pelik. Tidak hanya menghambat kelangsungan bisnis tetapi bisa menjadi penyebab gagalnya usaha yang tengah dirintis. Untuk membantu masalah permodalan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), pemerintah merancang program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang sumber dananya berasal dari dana bank.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendukung dan meningkatkan akses pada usaha rakyat adalah dengan menyediakan sumber pembiayaan berupa pemberian penjaminan kredit bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Untuk mensukseskan pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini maka pemerintah menjalin kerjasama dengan beberapa bank pelaksana yang bisa menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) seperti Bank

BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Bukopin (Mudassir, 2020:2)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) menjadi salah satu bank yang sangat layak menjadi tempat untuk mengajukan pinjaman karena memiliki berbagai keunggulan dan juga banyak jenis produk pinjaman yang bisa dipilih nasabah. Selain itu, bank ini juga merupakan bank milik pemerintah sehingga sudah pasti aktivitas perbankan yang dilakukan bank ini aman dan terjamin. BRI memiliki berbagai macam produk pinjaman yang bisa dipilih oleh nasabah, seperti Kredit Usaha Rakyat, Kupedes, Kredit Kendaraan Bermotor, Kredit Pemilikan Rumah, dan BRIGuna.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki komitmen untuk membantu dan tetap fokus dan konsisten melayani Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam mengembangkan usaha tersebut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmen itu adalah dengan dibukanya kredit untuk modal usaha bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini merupakan alternatif bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk mendapatkan modal usaha.

Kendala yang sering kali dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah adalah masalah permodalan didalam mengembangkan usahanya. Dengan adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan oleh Bank BRI Cabang Ruteng diharapkan dapat membantu para masyarakat yang sedang merintis usaha kecil maupun menengah agar bisa mengembangkan usahanya sehingga dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini bermaksud memberikan kemudahan akses yang lebih besar bagi para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk mendapatkan modal usaha. Pinjaman modal usaha ini merupakan alternatif yang cocok bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk dapat mengembangkan usaha tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manfaat Pemberian KUR Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai (Studi Pada Bri Cabang Ruteng)”

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan karena data yang diperoleh tentang riset yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan

deskriptif kualitatif karena penelitian ini berujuan untuk menjelaskan mendeskripsikan manfaat pemberian pinjaman KUR yang diterima oleh para pelaku usaha kecil Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016:334).

#### 1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara untuk menggali informasi mengenai manfaat pemberian KUR BRI Cabang Ruteng Bagi Usaha Kecil dan Menengah. Data yang dikumpulkan melalui observasi adalah terkait data pertumbuhan UKM di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai.

#### 2. Reduksi Data

Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara mengenai manfaat pinjaman KUR bagi usaha kecil dan menengah di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai.

#### 3. Penyajian Data

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dan observasi yang telah direduksi dalam bentuk narasi yang menjelaskan manfaat pemberian KUR bagi usaha kecil dan menengah (UKM).

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini peneliti mencari manfaat pemberian KUR bagi usaha kecil dan menengah.

## **HASIL PENELITIAN**

Pinjaman bagi modal usaha sangat dibutuhkan oleh pengusaha-pengusaha yang memiliki atau menjalankan sebuah usaha kecil maupun menengah. Bagi pebisnis besar, tidak akan sulit mendapatkan pinjaman modal ke bank maupun ke perusahaan keuangan lainnya, namun bagi pelaku usaha kecil dan menengah sering sekali sulit untuk mendapatkan pinjaman modal.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kemampuan untuk memberikan jaminan yang kuat. Pelaku usaha berskala besar sering memiliki aset dan jaminan yang lebih besar untuk ditawarkan sebagai agunan, hal ini yang kemudian akan membantu pelaku usaha besar lebih bisa mendapatkan pinjaman kredit. Sebaliknya, pelaku usaha kecil dan menengah mungkin kesulitan memberikan jaminan yang setara.

Para pelaku UKM yang menggunakan modal sendiri namun tidak bertahan lama, hal ini dikarenakan para pelaku UKM sering kali menghadapi beberapa tantangan. Contohnya, penggunaan modal sendiri mungkin tidak mencukupi untuk mengatasi berbagai kebutuhan finansial yang mungkin muncul selama perjalanan bisnis. Meskipun menggunakan modal sendiri bisa menjadi langkah yang baik, namun tanpa sumber daya keuangan yang cukup, bisnis dapat kesulitan menghadapi tantangan, seperti contohnya biaya operasional yang meningkat.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah fasilitas kredit yang dijamin oleh pemerintah melalui PT. Askrindo dan Perum Sarana Pengembangan Usaha untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara melalui usaha mikro, kecil dan menengah, maupun koperasi rakyat yang masih unbankable. Pemerintah menilai usaha-usaha tersebut feasible dan memiliki prospek bisnis yang baik.

Tujuan pemerintah dengan pesatnya perkembangan usaha rakyat ini dapat membuka banyak kesempatan kerja dan dengan demikian menumbuhkan perekonomian serta menekan angka pengangguran. Dengan adanya fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR), banyak usaha yang kini bisa bertahan dan berkembang pesat.

Pemerintah daerah kota Ruteng tentu memiliki harapan dan tujuan dengan adanya KUR ini, yang merupakan program nasional untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pengentasan kemiskinan. Beberapa harapan pemerintah terkait KUR, seperti yang paling utama adalah dapat memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap modal bagi pelaku usaha kecil dan menengah dan dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam pesan-pesan yang disampaikan, para pelaku UKM ini merangkul KUR sebagai peluang untuk mengatasi keterbatasan modal dan mempercepat pencapaian tujuan bisnis. Pesan-pesan ini diharapkan tidak hanya menyiratkan keberhasilan finansial yang dirasakan para pelaku UKM ini, tetapi juga semangat kolaboratif untuk mendukung pertumbuhan bersama di sektor UKM.

Adanya pendanaan dari program KUR ini, UKM dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk atau layanan. Dana yang tersedia dapat digunakan untuk melatih karyawan, memperbaiki peralatan dan mengadopsi praktik manajemen yang lebih efisien. UKM umumnya beroperasi di tingkat lokal dan regional. Dengan mendukung pertumbuhan UKM melalui program KUR, pemerintah juga mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Pendapatan yang dihasilkan oleh UKM akan berdampak positif pada perekonomian di wilayah sekitarnya.

## **PEMBAHASAN**

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) yang dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UKM. Hal ini sesuai dengan Semara Putra (dalam Kadju dan Bendesa 2014) yang mengemukakan bahwa, Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendorong perbankan menyalurkan kredit permodalan kepada UKM dan koperasi. Kredit Usaha Rakyat bertujuan untuk mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja.

Kota Ruteng yang merupakan ibukota dari Kabupaten Manggarai menjadi tempat yang ideal untuk melakukan usaha kecil dan menengah, karena di kota Ruteng perekonomiannya sangat berkembang dan perputaran uang sangat cepat. Segala kegiatan jual beli di berbagai sektor berlangsung di kota Ruteng, sehingga orang berlomba-lomba untuk membuka usaha baik kecil maupun menengah.

Tidak sedikit pelaku usaha memulai bisnisnya dengan modal sendiri yang telah disiapkan. Namun seiring berjalannya waktu, pengusaha perlu mengembangkan bisnisnya. Pengembangan bisnis UKM seringkali membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sehingga solusi permodalan dari lembaga keuangan bisa menjadi pilihan para pelaku usaha. Namun, untuk mendapatkan pembiayaan, pelaku UKM sering mendapat penolakan dari lembaga keuangan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti salah satunya, tidak adanya agunan (jaminan) untuk diajukan kepada bank.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan manfaat pemberian bantuan Kredit Usaha Rakyat yang diberikan oleh BRI Cabang Ruteng bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan

Langke Rembong Kabupaten Manggarai, dalam membuka ataupun mengembangkan usaha mereka. Kecamatan Langke Rembong memiliki potensi perkembangan UKM yang sangat baik, maka sangat diperlukan bantuan dana KUR untuk para pelaku usaha dengan harapan dapat membantu mengembangkan kinerja UKM dan meningkatkan unit usaha UKM di Kabupaten Manggarai.

Para pelaku UKM rata-rata mengakui bahwa sebelum menerima KUR Bank BRI para pelaku UKM ini masih bergantung pada modal sendiri. Para informan atau pelaku UKM mengaku jika hanya mengandalkan modal sendiri, mereka merasa cukup sulit untuk menjalankan dan mengembangkan usaha mereka masing-masing dikarenakan modal yang terbatas. Maka sangat diharapkan modal tambahan untuk membantu mengembangkan usaha mereka.

Informasi terkait adanya bantuan KUR yang disalurkan pemerintah ini mereka dapat melalui berbagai sumber, seperti petugas bank, akun website resmi bank BRI dan rekan sesama pelaku UKM. Dari informasi yang didapat, para pelaku UKM pun tertarik untuk bisa mengajukan KUR ini untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pelaku UKM melalui informasi yang mereka dapatkan, membuat mereka akhirnya terdorong untuk mengajukan KUR. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa alasan yang mengungkapkan alasan para pelaku UKM akhirnya terdorong untuk mengajukan KUR. Pertama KUR memberikan akses lebih mudah yang diperlukan sebagai modal membuka usaha. Selain itu juga, KUR dapat menjadi akses yang diperlukan sebagai modal tambahan untuk pengembangan usaha.

Kesuksesan dan pengalaman positif pelaku UKM lain yang telah mengajukan KUR dapat menjadi suatu dorongan. Pengalaman positif itulah yang akan menjadi inspirasi dan dapat membuktikan bahwa melalui KUR, pelaku UKM dapat mencapai pertumbuhan yang positif. Dorongan ini menciptakan siklus yang positif pula di antara para pelaku UKM, dimana keberhasilan satu pelaku bisnis dapat menginspirasi yang lain untuk mengambil langkah yang serupa.

Pemberian KUR merupakan salah satu program pemerintah yang ditujukan bagi para pelaku Usaha Kecil dan Menengah untuk membantu mereka dalam mendapatkan modal pinjaman sehingga usaha mereka dapat berkelanjutan. Dalam proses penerimaan KUR ini, banyak kendala yang dihadapi oleh nasabah penerima KUR. Kendala ini bisa bersumber dari pihak Bank BRI sebagai pemberi modal maupun dari para nasabah penerima KUR.

Ada beberapa kendala yang disebutkan seringkali dihadapi oleh para pelaku UKM saat akan mengajukan KUR. Kendala-kendala itu antara lain: persyaratan administrasi yang kurang lengkap dari para nasabah penerima KUR, nasabah penerima KUR yang bermasalah atau sebelumnya masih ada tunggakan kredit lain dan jaminan yang diajukan para nasabah yang tidak sesuai. Kendala-kendala ini yang kerap dialami oleh para penerima KUR sehingga mereka seringkali kesulitan dalam mengajukan pinjaman KUR bagi usaha mereka.

Menghadapi kendala ini, para nasabah mengaku bahwa mereka harus benar-benar siap untuk bisa memahami setiap proses pengajuan untuk bisa mendapatkan KUR. Selain itu, dari pihak Bank BRI sendiri juga kurang adanya komunikasi yang mendetail untuk menjelaskan segala kelengkapan administrasi yang diperlukan untuk mengajukan pinjaman, sehingga seringkali menimbulkan kekeliruan dalam proses pencairan pinjaman KUR tersebut.

Informan seringkali keliru atau salah mengartikan apa yang dijelaskan pihak bank. Tidak sedikit pula nasabah yang kemudian harus berulang kali mencari informasi untuk sekedar paham atas kendala yang dihadapi. Dengan demikian, sangat diharapkan pihak bank BRI melakukan sosialisasi secara mendalam kembali untuk memberikan penjelasan yang mendetail mengenai semua persyaratan, termasuk jaminan bagi para pelaku UKM untuk dapat menerima KUR sehingga kekeliruan dan kendala tersebut bisa diatasi secara bersama.

Sebagian pelaku UKM mengalami pengalaman yang mulus dan merasa tidak ada kendala signifikan saat mengajukan KUR. Bagi sebagian pelaku UKM, proses pengajuan KUR dapat berjalan lancar karena ketidakrumitan dalam memenuhi persyaratan dan prosedur yang diberikan oleh bank. Beberapa pelaku UKM juga merasa bahwa pelayanan dan dukungan yang diberikan oleh bank sangat membantu selama proses pengajuan.

Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) bank BRI Cabang Ruteng memberikan dampak yang positif serta memberikan manfaat bagi para pengusaha kecil dan menengah dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Dengan adanya bantuan pinjaman KUR ini pelaku UKM bisa menjalankan dan mengembangkan usaha tanpa harus merasakan kesulitan modal.

Manfaat dari adanya KUR ini sangat beragam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan para nasabah penerima KUR, ada beberapa hal atau manfaat yang mereka rasakan yaitu, seperti KUR memberikan akses kepada pelaku UKM untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk memulai usaha baru, memperluas operasi atau juga meningkatkan produksi.

KUR dapat memberikan bantuan bagi pelaku UKM yang ingin memulai usaha baru. Dengan adanya KUR membantu pelaku UKM dalam pembiayaan modal awal yang diperlukan untuk mendirikan usaha baru, termasuk untuk pembelian peralatan ataupun kebutuhan lainnya. Selain itu, pelaku UKM juga dapat menggunakan KUR untuk membiayai pembelian persediaan dan bahan baku dalam jumlah yang besar.

Dukungan finansial kepada pelaku usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas produksi dalam bisnis mereka juga salah satu manfaat KUR. Dengan adanya dana KUR, pelaku UKM dapat menggunakan dana tersebut untuk berbagai keperluan yang dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka, seperti membangun atau memperluas fasilitas produksi untuk menampung produksi yang lebih besar. Dengan adanya sumber pendanaan tambahan dari KUR juga, pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan bisnis.

Manfaat lainnya juga, dengan adanya KUR ini dapat membantu UKM untuk mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja, yang dapat mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. KUR dapat membantu pelaku UKM untuk mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja melalui berbagai mekanisme dan bantuan. KUR dalam membantu UKM dapat digunakan untuk membiayai gaji atau upah karyawan baru.

Manfaat KUR bagi para pelaku usaha juga adalah bisa memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dipaparkan, dimana hampir semua responden merasa pemberian KUR sangat membantu mereka baik dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mereka serta ekonomi para pelaku UKM itu sendiri.. Dengan adanya KUR ini pengusaha UKM merasa terbantu dalam hal modal usaha sehingga usaha mereka bisa berlanjut dan berkembang.

Beberapa pelaku UKM mengaku memiliki rencana untuk mengajukan KUR lagi di masa depan. Para pelaku UKM ini merencanakan pengajuan KUR sebagai strategi berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Ada pula beberapa pelaku UKM yang mengaku bahwa akan akan menilai dan memperhatikan terlebih dahulu pengalaman pertama mereka menggunakan KUR sebelum mengajukan KUR lagi di masa depan.

Sebagai nasabah penerima KUR, para pelaku UKM yang telah mengajukan KUR menyarankan kepada para pelaku UKM lain, yang juga hendak mengajukan KUR, menekankan pentingnya menjalin komunikasi yang baik dan terbuka dengan pihak bank atau sesama rekan

pelaku UKM yang lain terkait bagaimana KUR memberikan kontribusi yang baik terhadap usaha yang dijalankan.

Para pelaku UKM ini juga menekankan pentingnya mempelajari dan memahami dengan baik, syarat yang ditentukan atau yang berlaku di bank, serta memastikan dana KUR yang diajukan nantinya benar akan digunakan untuk mendukung pertumbuhan usaha, serta memanfaatkan pelatihan atau pendampingan yang mungkin disediakan oleh bank, agar dapat membantu untuk memahami lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan tujuan pemerintah dimana diharapkan dengan adanya pemberian KUR ini dapat membantu masyarakat golongan kecil dan menengah untuk dapat memperoleh modal usaha sehingga mereka bisa menjalankan usaha mereka. Dengan demikian dapat membantu memajukan perekonomian bangsa dan pendapatan sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mas Rasmini (2016) yang menunjukkan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap usaha kecil dan menengah dari para penerima KUR. Dimana dengan adanya KUR ini bisa mengatasi kendala modal dalam usaha mereka dengan begitu usaha mereka tetap berjalan dan bisa memenuhi kebutuhan hidup serta pendapatan para pelaku usaha tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bank BRI Cabang Ruteng, maka penulis menyimpulkan bahwa :

Pinjaman bagi modal usaha sangat dibutuhkan oleh pengusaha-pengusaha yang memiliki atau menjalankan sebuah usaha kecil maupun menengah. Para debitur, terutama pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) dapat menghadapi berbagai kendala dalam mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari bank. Bagi pebisnis besar, mendapatkan pinjaman modal ke bank maupun ke perusahaan keuangan lainnya mungkin tidak sulit, namun tidak bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Pelaku usaha kecil dan menengah sering sekali sulit untuk mendapatkan pinjaman modal.

Ada beberapa alasan atau kendala yang menjadi alasan para pelaku UKM sulit mendapatkan pinjaman modal atau yang menyebabkan kredit yang diajukan tidak disetujui, yaitu: persyaratan yang tidak lengkap, kepribadian nasabah buruk, dan jaminan yang tidak sesuai. Maka

dari itu, nasabah calon peminjam kredit diharapkan agar dapat lebih teliti dan dapat memahami segala ketentuan yang diberlakukan bank.

Ada beberapa tahapan prosedur dalam pemberian kredit, yaitu: tahap permohonan kredit, tahap analisis kredit, tahap putusan permohonan kredit, dan tahap pencairan kredit. Manfaat Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) adalah bahwa KUR memiliki dampak yang positif yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan UKM. Beberapa manfaat KUR yang dirasakan para pelaku UKM adalah : akses ke modal, peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha.

## **SARAN**

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi bank

- a. Bank dapat meningkatkan komunikasi mereka terkait program KUR kepada pelaku UKM. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar, workshop atau kampanye pemberitahuan untuk memberi pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan persyaratan program KUR.
- b. Disarankan agar bank menyediakan layanan konsultasi atau pendampingan bagi pelaku UKM yang ingin mengajukan KUR. Hal ini dapat membantu para pelaku UKM dalam memahami persyaratan, mengembangkan rencana bisnis yang baik, dan memastikan penggunaan dana KUR dengan efektif.
- c. Disarankan bank agar dapat memberikan pelatihan keuangan kepada pelaku UKM sehingga dapat membantu mereka memahami cara mengelola keuangan bisnis mereka dengan baik dan menjalankan operasi yang lebih efisien.

### 2. Bagi pelaku UKM penerima KUR

- a. Disarankan bagi pelaku UKM yang menerima KUR agar menggunakan dana KUR dengan bijak dan sesuai dengan tujuan awal yang telah direncanakan, memastikan bahwa setiap pengeluaran atau investasi yang dilakukan memiliki dampak positif bagi bisnis yang dijalankan.
- b. Disarankan bagi para pelaku UKM yang menerima KUR untuk dapat memprioritaskan pembayaran cicilan KUR tepat waktu, sehingga akan membantu membangun sejarah kredit yang baik serta mempertahankan hubungan positif dengan bank atau lembaga keuangan.

- c. Disarankan agar pelaku UKM memiliki laporan keuangan yang akurat dan teratur. Ini akan membantu pelaku UKM dalam memantau kesehatan keuangan bisnis dan memberikan informasi yang diperlukan saat mengajukan pinjaman di masa mendatang.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan pembandingan dalam melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang, dan bisa melakukan penelitian lebih mendalam atau lebih rinci yang berkaitan dengan Pinjaman KUR BRI bagi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adipati, Syahrul. 2018. *Pengaruh Bantuan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada 5 UMKM di Kota Makasar)*. Skripsi S-1. Jurusan Manajemen. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Audina, Taringan, G. 2019. *Analisis Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Medan Tuntungan*. Skripsi S-1. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Universitas Sumatra Utara.
- Ardillawati Fadlia. 2019. *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Unit Kanrung Cabang Sinjai Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai*. Skripsi S-1. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Universitas Muhamadiyah Makasar.
- Ayu Dani Lastiana. 2018. *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (PERSERO) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM Dan Pendapatan UKM Penerima KUR di Kecamatan Abiansemal*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 7. Nomor 4. Universitas Udayana.
- Dewi Anggraini, Syahrir Hakim Nasution. 2013. *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Volume 1 Nomor 3. Universitas
- Henny Mahmudah. 2015. *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan*. Jurnal EKBIS. Volume 13. Nomor 1. Universitas Islam Lamongan
- <http://galerikum.web.id/news/kriteria-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm> 13April 2022
- Iztihar, Ilmiati. 2018. *Analisis Pengaruh Kredit Usaha Terhadap Penanggulangan Kemiskinan, Pengembangan Usaha Kecil Dan Perekonomian Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya Malang
- Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 6 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Rill Dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
- Jaidan, Jauhari. 2010. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan E-Commerce*. Jurnal Sistem Informasi. Volume 2. Nomor 1. Universitas Sriwijaya

- Kasmir. 2016. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. *Kumpulan Peraturan Kredit Usaha Rakyat (KUR) 2021*. Jakarta
- Laporan Kinerja Dinas Penanaman Modal, Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Manggarai Tahun 2019
- Mas Rasmini. 2016. *Analisis Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank BRI*. Jurnal AdBispreneur. Volume 1 Nomor 1. Universitas Padjadjaran
- Markus Setiawan Soumokil. 2019. *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Jayapura (Studi Kasus Pada Bank Papua Kantor Cabang Utama Jayapura)*. Jurnal Ilmiah Sosial. Volume 1 Nomor 1. Universitas Cendrawasih.
- Moleong, Lexy, J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi Cetakan Ke-38. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mudassir Arif. 2020. *Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Baharai Kabupaten Bulukumba*. Skripsi S-1. Program Studi Administrasi Negara. Universitas Muhammadiyah Makasar
- Ningtyas, Septi. 2015. *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Untuk Mneghindari Kredit Macet (Studi Kasus Pada Bank X)*. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya Malang
- Wahyuni, Eti. 2005. *Lilitan Masalah Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) dan Kontroversi Kebijakan*. BITRA Indonesia.
- Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat.
- Peraturan Menteri Keuangan No.10/PMK/05/2010 tentang Penyaluran KUR
- Peraturan Menteri Keuangan No.10/PMK/05/2009 tentang Fasilitas Penjamin KUR
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 tentang Pengertian Kredit.